

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kondisi fisik rumah adalah keadaan struktur bangunan dan komponen lingkungannya yang memengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan penghuninya. Kondisi fisik termasuk ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembapan, kepadatan hunian, lantai, dinding, atap, dan sarana sanitasi. Rumah sehat didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan fisik, biologis, dan sosial sehingga memungkinkan penghuninya hidup sehat dan terhindar dari penularan penyakit (Kemenkes RI, 2019).

Kondisi Fisik Rumah di Indonesia secara umum menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat dan status kesejahteraan. Pemerintah menggunakan data survei seperti (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dan laporan BPS untuk mengetahui sejauh mana rumah tinggal layak bagi penghuninya (Asmawati, 2025, h.123)

Beberapa indikator yang biasa dilihat antara jenis rumah dan dinding (apakah permanen atau masih berupa bahan alami seperti bambu/lantai tanah). Sumber penerangan dan listrik, akses sanitasi (toilet), kepemilikan rumah (sewa, milik sendiri).

Kondisi Fisik Rumah di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi persoalan besar, berdasarkan data yang diperoleh sekitar lebih dari 340.000 unit rumah di NTT dikategorikan sebagai rumah tidak layak huni dengan

ciri seperti lantai tanah, dinding anyaman bambu/lontar, atap yang tidak kuat, dan kurangnya fasilitas sanitasi dasar. Provinsi NTT pernah menjadi peringkat kedua nasional dalam jumlah rumah tidak layak huni terbesar di Indonesia (Amabi, 2021,h.15)

Kondisi Fisik Rumah di Kota Kupang dari survei Badan Pusat Statistik (BPS) NTT disebutkan bahwa masyarakat di Kota Kupang memiliki presentase kepemilikan rumah pribadi tinggi dibandingkan wilayah lain NTT, serta tingkat akses listrik yang sangat tinggi. Secara umum rumah di Kota cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih baik di bandingkan desa/daerah pedalaman, tetapi masih terdapat rumah yang perlu perbaikan infrastruktur/lantai dinding sanitasi pada keluarga berpendapatan rendah (Hudang, 2025,h.51-70)

Berdasarkan survey yang di lakukan di RW 003 Kelurahan Oebufu masih ada rumah yang memiliki kondisi rumah kurang baik yang dapat di liat dari kondisi lantai yang masih tanah ,tidak kedap air ,ventilasi jendela yang jarang di buka dan penerangan yang kurang bagus dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Pemetaan adalah proses pembuatan representasi visual dari suatu area, wilayah, atau data tertentu. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi dalam bentuk peta atau diagram (Isnandar, N, 2025). Tujuan utama pemetaan dalam penelitian ini adalah untuk membuat peta kondisi fisik rumah di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“PEMETAAN KONDISI FISIK RUMAH DI RW 003 KELURAHAN OEBUFU KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG TAHUN 2025”**

B. Rumusan masalah

Bagaimana pemetaan kondisi fisik rumah di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pemetaan kondisi fisik rumah di RW 003 kelurahan oebufu kecamatan oebobo kota kupang

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui luas ventilasi rumah di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang

b. Untuk mengetahui pencahayaan rumah di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo

c. Untuk mengetahui kondisi lantai rumah di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang

d. Untuk mengetahui kepadatan hunian di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2025

e. Melakukan pemetaan kondisi fisik rumah di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2025

D. Manfaat penelitian

1. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat di RW 003 tentang pentingnya kondisi fisik rumah

2. Bagi Puskesmas Oepoi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar (bukti empiris) dalam menyusun program intervensi kesehatan lingkungan yang tepat sasaran, efektif, dan berbasis kewilayahan di kelurahan Oebufu.

3. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, dan referensi bagi mahasiswa dan akademisi di bidang kesehatan masyarakat, kedokteran, atau kesehatan lingkungan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi awal atau studi pendahuluan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa dengan variabel atau lokasi yang berbeda.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian di RW 003 Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

2. Lingkup materi

Materi yang diteliti adalah materi sanitasi pemukiman tentang kondisi fisik rumah masyarakat dan materi sistem informasi kesehatan tentang pemetaan.

3. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah rumah masyarakat di RW 003, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo Kota Kupang

4. Lingkup waktu

Waktu penelitian ini akan di lakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2026.